

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah PT Brantas Abipraya. Dan subjek penelitian ini yaitu karyawan pada PT Brantas Abipraya.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu : cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian merupakan cara ilmiah berarti penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh merupakan data yang memiliki kriteria tertentu yaitu valid, jika data yang diteliti valid maka data pasti reliabel dan objektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini lokasi perusahaan beralamat di Jl. D.I. Panjaitan Kav. 14, Cawang, Jakarta Timur 13340. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Tiga bulan, terhitung dari bulan Februari, Maret dan April Tahun 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah atau generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 304 orang yang terdiri dari beberapa karyawan yang berasal dari divisi atau departemen yang berbeda dengan jabatan yang dimiliki berbeda antara satu karyawan dengan karyawan yang lainnya pada PT Branatas Abipraya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini pemilihan *sample* menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah tabel Krejcie dan Morgan. Jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5

Tabel Krejcie Karyawan Yang Menjadi Sampel Penelitian

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3200	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sumber: Krejcie dan Morgan

Berdasarkan tabel 5, penentuan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 170 orang karyawan pada PT Brantas Abipraya.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Kepemimpinan (X1)

Menurut Anoraga dalam (Charoline, 2016) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu, untuk mengukur kepemimpinan maka dapat menggunakan dimensi struktur prakarsa terdiri dari beberapa indikator menyusun bagian kerja, hubungan kerja dan tujuan. Dan dimensi pertimbangan meliputi kepercayaan, Pengambilan gagasan dan Tingkat kepedulian.

2. Variabel Motivasi Kerja (X2)

Motivasi yang dikemukakan oleh (Hasibuan, 2017, p. 23) pengertian motivasi adalah mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Untuk mengukur motivasi seseorang maka dimensi yang digunakan adalah kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi dan kebutuhan akan kekuasaan.

3. Variabel Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan yang dikemukakan oleh (Mangkunegara, 2015, p. 67) pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai atau seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Untuk mengukur kinerja karyawan dapat menggunakan dimensi hasil kerja dengan indikator antara lain kuantitas hasil kerja, Kualitas kinerja, Efisiensi dalam melaksanakan tugas dan dimensi perilaku kerja meliputi disiplin kerja, Inisiatif dan sifat pribadi indikatornya meliputi kejujuran dan mudah bersosialisasi.

F. Operasional Variabel

Untuk memperjelas variabel operasional variabel, peneliti akan mendeskripsikannya sebagai berikut:

Tabel 6

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Kode
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan merupakan masalah manusia, karena yang memimpin dan yang dipimpin adalah manusia yang memiliki berbagai keterbatasan. (Kamal, 2015, p. 21)	Struktur Prakarsa	1. Pimpinan mampu menyusun bagian kerja 2. Pimpinan memiliki hubungan yang baik dengan karyawan 3. Pimpinan mengetahui tujuan yang pasti dalam mencapai visi dan misi perusahaan	KK 1 KK 2 KK3
		Pertimbangan	1. Pimpinan memiliki karakter dapat dipercaya karena kejujuran yang dimilikinya 2. Pimpinan dapat mengambil suatu gagasan dan mengambil	KK 4 KK 5

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Kode
			keputusan yang tepat. 3. Pimpinan sangat peduli dengan kondisi karyawan di dalam bekerja	KK 6
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. (Morgan, 2015)	Kebutuhan Akan Prestasi	1. Saya memiliki kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas dalam bekerja 2. Saya membutuhkan pengembangan kemampuan diri untuk menguasai suatu bidang di luar pekerjaan yang diberikan 3. Saya memiliki prestasi yang bagus di dalam bekerja 4. Saya mampu bekerja secara efektif dan efisien	MK 1 MK 2 MK 3 MK 4
		Kebutuhan Afiliansi	1. Saya dapat diterima di lingkungan kerja karena memiliki kemampuan menguasai suatu bidang pekerjaan. 2. Saya mampu menjalin hubungan baik dengan sesama karyawan di dalam perusahaan 3. Saya mampu membangun kerja sama tim yang baik dan solid.	MK 5 MK 6 MK 7
		Kebutuhan Akan Kekuasaan	1. Saya mampu memberikan contoh kepada rekan kerja 2. Saya giat dalam bekerja untuk dapat menduduki suatu jabatan 3. Saya mampu bersaing dengan rekan kerja saya	MK 8 MK 9 MK 10
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai pegawai baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan	Hasil Kerja	1. Saya mampu memberikan contoh kepada rekan kerja 2. Saya berusaha memperbaiki kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan 3. Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan	KK1 KK2 KK3

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Kode
	wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi dalam mencapai visi dan misi dan tujuan organisasi (Busro, 2018, p. 85).		waktu yang sudah ditentukan	
		Perilaku Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu memberikan contoh kepada rekan kerja 2. Saya memiliki inisiatif yang tinggi dalam bekerja tanpa menunggu perintah dari atasan saya. 3. Saya memiliki kejujuran yang tinggi di dalam bekerja 4. Saya memiliki kejujuran yang tinggi di dalam bekerja 	KK4 KK5 KK6 KK7

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber pertama baik dari individu atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner mengenai kepemimpinan, disiplin kerja dan kinerja karyawan yang disesuaikan dengan PT Brantas Abipraya.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini dibutuhkan untuk melengkapi data data yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang

dibutuhkan dalam penelitian ini adalah struktur organisasi pada PT Brantas Abipraya, sejarah perusahaan dan visi-misi perusahaan. Sumber data pada penelitian ini hanya menggunakan data internal, sumber data internal merupakan sumber data yang diperoleh dari dalam perusahaan atau lokasi penelitian atau PT Brantas Abipraya. Data internal berupa data profil dan struktur organisasi PT Brantas Abipraya dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data dalam suatu data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Teknik angket adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan pernyataan-pernyataan kepada responden, dan responden akan memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut. Pemilihan teknik angket dalam penelitian ini agar memperoleh data yang akurat secara langsung dari orang-orang yang akan dimintai jawaban.

Skala likert mengubah variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Secara umum kategori penilaian yang digunakan pada skala likert adalah 1–5 dan penilaian skor masing-masing angka ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

b. Wawancara

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data primer kualitatif dengan metode wawancara.

- c. Dokumentasi, yaitu menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan dokumen yang akurat, dari karangan atau tulisan atau buku.
- d. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji kebenaran hipotesis pada penelitian ini, dalam penelitian ini teknik analisa data bertujuan untuk mengelompokan, mentabulasikan, dan menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti lalu mengujinya agar menghasilkan kesimpulan yang pasti. Sehingga diperoleh bagaimana pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala Penafsiran

Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019, p. 134).

a. Uji Validitas

Validitas menurut (Sugiyono, 2016, p. 177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy \cdot \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Nilai yang diperoleh dari banyak dalam setiap item

Y = Nilai total yang diperoleh dari subyek seluruh item

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi x

$\sum Y$ = Jumlah nilai dalam distribusi y

n = Jumlah responden

Dari rumus di atas, maka kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas adalah sebagai berikut:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya indikator tersebut dinyatakan valid

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016, p. 177). Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diundang. Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Cronbach's Alpha. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's Alpha*.

Cronbach's Alpha

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Nilai Reliabilitas

K = Jumlah Item

$\sum \sigma^2_i$ = Jumlah varians tiap-tiap skor

2. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 169) analisa deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisa klasik yaitu pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi analisa regresi linier berganda. Uji Asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung homokedastisitas dan multikolonieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016, p. 154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data

terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

(Ghozali, 2016, p. 103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai 40 tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016, p. 134) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Korelasi

Menurut (Ghozali, 2016, p. 107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2016;116):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan HA diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

4. Analisa Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 277) analisa linier berganda dilakukan untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya,

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2X_2+ e$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi variabel kepemimpinan

β_2 = Koefisien regresi variabel motivasi kerja

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Motivasi Kerja

e = *Standar eror*

5. Analisa Korelasi

Analisa ganda multiple correlation yaitu korelasi antara dua maupun lebih variabel bebas secara bersama dengan variabel terikat, angka yang menunjukkan arah dan besarnya arah dan besarnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda dan bisa disimbolkan R. rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2}$$

R^2 = koefisien korelasi ganda

JKreg = jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi.

6. Analisa Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan sebaiknya diterima (signifikan) atau ditolak oleh penulis. Rumusan hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

1) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

a) H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
 - b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Uji Simultan (Uji F)
- Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :
- 1) Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
 - 2) Kriteria keputusan :
 - a) Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 - b) Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016.p.5).